

**PENERAPAN NEO VERNAKULAR PADA KANTOR DINAS KEBUDAYAAN,
PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BARITO UTARA****Muhammad Pujiadi Anggara Pramana Putra Mandalika**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812210008@mhs.ulm.ac.id**Nursyarif Agusniansyah**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
nursyarif.agusniansyah@ulm.ac.id**Gusti Novi Sarbini**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
gustinovi@ulm.ac.id**ABSTRAK**

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam membangun perekonomian suatu daerah. Setelah masa pandemi berakhir, kepariwisataan di Indonesia mulai mengalami peningkatan atas akselerasi kinerja pemerintah dalam upaya meningkatkan pengembangan serta promosi di sektor pariwisata. Kantor Disbudparpora Kabupaten Barito Utara merupakan fasilitas instansi pemerintah yang menangani urusan di sektor kebudayaan, kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Barito Utara. Disbudparpora Kabupaten Barito Utara memiliki tanggung jawab dalam upaya akselerasi kinerja berupa pengembangan dan promosi di sektor budaya, pariwisata, pemuda, dan olahraga kepada masyarakat. Penggunaan konsep arsitektur neo vernakular, diharapkan mampu mendapatkan solusi rancangan yang fungsional sebagai tempat kerja sekaligus dapat memwadahi kegiatan pengembangan dan promosi dengan visual bangunan yang modern namun tetap menerapkan unsur tradisi dan arsitektur lokal kabupaten Barito Utara.

Kata kunci: Kantor Disbudparpora, Arsitektur Kontekstual, Neo Vernakular, Pengembangan, Promosi, Pariwisata

ABSTRACT

The tourism sector has an important role in building the economy of a region. After the pandemic ended, tourism in Indonesia began to increase due to the acceleration of government performance in an effort to increase development and promotion in the tourism sector. The North Barito Regency Disbudparpora Office is a government agency facility that handles affairs in the culture, tourism, youth and sports sectors in the North Barito district. The Disbudparpora of North Barito Regency has the responsibility of accelerating performance in the form of development and promotion in the culture, tourism, youth and sports sectors to the community. The use of neo

vernacular architecture concept is expected to be able to get a functional design solution as a workplace while accommodating development and promotion activities with modern building visuals but still applying elements of tradition and local architecture of the North Barito district.

Keywords: *Disbudparpora Office, Contextual Architecture, Neo Vernacular, Development, Promotion, Tourism*

PENDAHULUAN

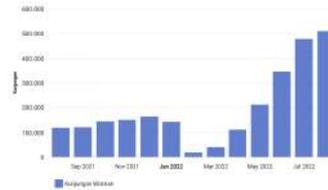
Pariwisata adalah salah satu sektor yang paling mencolok perkembangannya dalam ekonomi global. Sektor ini memiliki peran penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Peningkatan sektor kepariwisataan dapat memberikan dampak yang positif bagi ekonomi bangsa, khususnya terhadap perkembangan produk domestik bruto (PDB), membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kekayaan suatu daerah. Banyak negara berkembang yang tertarik untuk mengembangkan pariwisata agar menjadi lebih kaya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Pariwisata merupakan sektor unggulan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2019 sektor pariwisata ditargetkan dapat meraup devisa hingga 17,6 miliar dolar AS dan menjangkit 20 juta wisman. Sebagai upaya dalam meningkatkan sektor pariwisata, pemerintah menerapkan 6 langkah strategis. Adapun enam langkah strategis tersebut terkait 3A (atraksi, amenitas, Aksesibilitas) dan 2P (Promosi dan Pelaku Usaha), yaitu :

1. Mempercepat penyelesaian proyek infrastruktur
2. Mendorong pengembangan atraksi wisata
3. Meningkatkan kualitas amenitas
4. Memperkuat promosi wisata
5. Mendorong investasi
6. Menyusun standar prosedur manajemen pariwisata

Dampak dari akselerasi kinerja tersebut menjadikan peringkat pariwisata Indonesia naik pada tahun 2022 dari sebelumnya di urutan 44 melesat ke urutan 32 berdasarkan Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021. Sedangkan di kawasan Asia Pasifik, sektor pariwisata Indonesia menempati peringkat

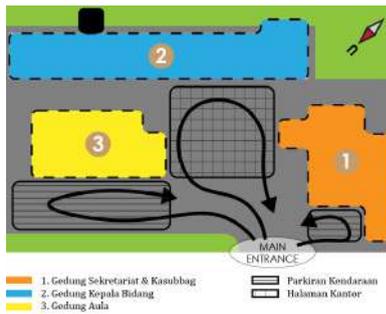
delapan, berada diatas Thailand dan Malaysia.



*Gambar 1. Diagram Jumlah Kunjungan Wisman pada Bulan Agustus Tahun 2022
Sumber: databoks.katadata.co.id*

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai 510.246 kunjungan pada Agustus 2022. Capaian ini meningkat sekitar 330,46% dibandingkan periode yang sama tahun lalu dimana pada Agustus 2021, kunjungan wisman ke Indonesia hanya sebanyak 118.533 kunjungan. Adapun secara kumulatif, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia periode Januari-Agustus 2022 mencapai 1.730.426 kunjungan, naik 2.028,65% dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2021. Kenaikan peringkat dan kunjungan ini sangat mempengaruhi citra pariwisata Indonesia di mata dunia.

Kabupaten Barito Utara sendiri memiliki beragam potensi di sektor pariwisata, seperti wisata alam serta budaya daerah. Berdasarkan Misi Pembangunan Kabupaten Barito Utara tahun 2018-2023 poin empat yaitu "Peningkatan Pengelolaan Sosial, Budaya, Pariwisata dan Lingkungan Hidup" serta dalam rangka melaksanakan kebijakan akselerasi kinerja di sektor pariwisata pasca pandemi, pemerintah kabupaten Barito Utara di tahun 2022 mulai melaksanakan beberapa kegiatan besar yang sebelumnya tidak bisa diselenggarakan pada masa pandemi seperti festival budaya dan pekan olahraga sebagai bentuk kegiatan promosi, serta



Gambar 7. Zoning Eksisting
 Sumber: Analisis Penulis (2022)

Berdasarkan kondisi kantor saat ini, ditemui beberapa kekurangan seperti :

1. Beberapa aktivitas dan kegiatan sering melalui atau diadakan di area halaman kantor yang mana sangat riskan terhadap faktor cuaca. Hal ini disebabkan oleh kondisi kantor yang terdiri dari tiga bangunan terpisah, membuat tata letak ruang kurang efektif yang berdampak pada aktivitas dan sirkulasi pengguna.
2. Parkir kendaraan belum dapat menampung kendaraan dalam jumlah yang banyak khususnya kendaraan mobil, sehingga beberapa pengunjung terkadang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan. Hal ini disebabkan oleh kondisi tapak yang terbatas sehingga membatasi upaya untuk perluasan dalam memenuhi kebutuhan ruang kerja serta ruang penunjang.
3. Desain bangunan masih belum banyak mengangkat unsur budaya dan arsitektur lokal (vernakular) kabupaten Barito Utara sebagai bentuk visual yang seharusnya ditonjolkan oleh bangunan instansi pemerintah yang bergerak di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi bangunan kantor Disbudparpora saat ini dirasa belum memenuhi kriteria dan standar bangunan yang berlaku khususnya sebagai bangunan negara yang menangani urusan di sektor budaya, pariwisata, pemuda, dan olahraga daerah Kabupaten Barito Utara. Adapun kegiatan

pengembangan dan promosi seperti pameran, pembinaan, pentas seni, serta perlombaan yang dilakukan di area kantor juga belum bisa sepenuhnya terwadahi.

Dalam menjalankan misi daerah serta upaya akselerasi kinerja khususnya pada kegiatan pengembangan dan promosi di sektor sektor budaya, pariwisata, pemuda, dan olahraga, serta seiring dengan perkembangan daerah, maka bangunan kantor juga memerlukan pembaruan. Adapun pembaruan meliputi luasan lahan dan bangunan, ketersediaan ruang dan fasilitas penunjang, desain bangunan yang dapat mengangkat unsur budaya dan arsitektur lokal, desain yang mampu mengoptimalkan fungsi utama bangunan sebagai tempat kerja yang ideal, serta dapat menampung kegiatan pengembangan dan promosi.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan arsitektural yang didapatkan adalah sebagai berikut : “Bagaimana rancangan kantor Disbudparpora Kabupaten Barito Utara sebagai wadah pengembangan dan promosi dengan visual arsitektur Neo Vernakular?”

Dengan variabel yang ada, maka digunakan konsep arsitektur Neo vernakular pada perancangan. Neo vernakular merupakan penggabungan antara dua konsep arsitektur yang berbeda yaitu modern dan vernakular. Pada prinsipnya Neo vernakular mempertimbangkan kaidah-kaidah, aturan, serta budaya lokal yang berlaku dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menghasilkan suatu bangunan modern, namun tetap menerapkan unsur tradisi dan budaya yang mendukung nilai dari vernakular sehingga dapat mencerminkan gaya arsitektur lokal di daerah tersebut khususnya terhadap arsitektur lokal daerah kabupaten Barito Utara. Adapun batasan masalah dari permasalahan yang diangkat adalah penggunaan konsep Neo vernakular dengan

mengangkat gaya arsitektur lokal kabupaten Barito Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Potensi Sektor Budparpora Kabupaten Barito Utara

1. Sektor Budaya dan Pariwisata

Pariwisata di Kabupaten Barito Utara terdiri dari wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam memanfaatkan kondisi geografis alam baik dalam keadaan alami maupun lingkungan binaan seperti tempat rekreasi. Adapun wisata budaya memanfaatkan potensi dari wujud kebudayaan berupa gagasan (ide), aktivitas (tindakan), dan artefak (karya) yang dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya yang ada di masyarakat. Kebudayaan sebagai salah satu aspek dalam kepariwisataan dapat dijadikan sebagai suatu potensi dalam pengembangan industri pariwisata. Kebudayaan di kabupaten Barito Utara banyak terpengaruh oleh budaya suku Dayak Taboyan dan suku Dayak Bakumpai, dengan kehidupan masyarakat yang bergantung pada hasil alam yang berasal dari hutan dan sungai Barito, serta adanya interaksi sosial antar kelompok masyarakat menghasilkan wujud kebudayaan yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Dengan adanya daya tarik wisata, hal itu dapat mengenalkan keragaman dan produk budaya kabupaten Barito Utara, seperti kerajinan dan kesenian tradisional, bahasa, teknologi, hingga upacara keagamaan dan ritual adat, yang dapat menarik perhatian orang, mulai dari wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara. Adapun potensi budaya dan Pariwisata sebagai berikut.



Gambar 8. Potensi Arsitektur dan Sejarah
Sumber: Instagram



Gambar 9. Potensi Wisata Alam
Sumber: Instagram



Gambar 10. Potensi Wisata Kesenian dan Budaya
Sumber: Instagram

2. Sektor Budaya dan Pariwisata

Potensi pemuda di kabupaten Barito Utara memiliki kualitas yang sangat mumpuni ditandai dengan banyaknya pemuda daerah yang berprestasi baik di tingkat daerah, nasional hingga internasional. Pemerintah kabupaten Barito Utara melalui disbudparpora sering melibatkan para pemuda daerah karena dinilai lebih produktif serta memiliki semangat dalam upaya pembangunan dan pengembangan daerah khususnya di bidang budparpora. Disbudparpora kabupaten Barito Utara menggunakan olahraga sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan kepemudaan yaitu pembentukan karakter dan daya saing pemuda serta mewujudkan masyarakat yang bugar, sehat dan berprestasi di bidang olahraga.



Gambar 11. Kepemudaan dan Olahraga
Sumber: Instagram

B. Gambaran Umum Disbudparpora Kabupaten Barito Utara

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Barito Utara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 2 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Barito merupakan gabungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Barito Utara. Pembentukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga adalah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan secara operasional khususnya pembangunan kebudayaan, pariwisata, kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Barito Utara.

1. Kedudukan dan Susunan Organisasi Berdasarkan Perbup Barito Utara Nomor 30 Tahun 2022, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang kebudayaan, bidang pariwisata dan urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dibantu oleh jajaran dibawahnya membentuk susunan organisasi, yang terdiri atas :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri atas :
 1. Subbagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Sub bagian Perencanaan; dan
 3. Sub bagian Keuangan.
- c. Bidang Kebudayaan;
- d. Bidang Pengembangan Destinasi Wisata;
- e. Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
- f. Bidang Kepemudaan;
- g. Bidang Olahraga;
- h. Kelompok Jabatan Fungsional; dan

i. UPT Dinas

2. Visi dan Misi Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Barito Utara

Misi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Barito Utara merupakan penjabaran serta peningkatan nilai apresiasi dari Visi Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023 yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pembangunan bidang pariwisata, seni,-budaya, pemuda dan Olahraga melalui pembinaan, pelayanan, pemberdayaan masyarakat serta pengembangan potensi partisipasi masyarakat.
2. Meningkatkan sistem informasi dan promosi bidang pariwisata dan seni budaya
3. Meningkatkan kualitas SDM bidang pariwisata, seni, budaya, Pemuda dan-olahraga secara luas dan berkesinambungan baik di tingkat nasional maupun internasional.
4. Melestarikan dan mengembangkan pariwisata yang berwawasan lingkungan, berbasis pada budaya, alam dan minat khusus melalui peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana pendukung pariwisata, peningkatan kualitas daya tarik wisata, manajemen kelembagaan dan dunia usaha.

C. Tinjauan Konsep Dan Metode

1. Konsep Arsitektur-Neo-Vernakular
Arsitektur Neo vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern. Kata Neo memiliki arti suatu hal yang baru, sedangkan kata vernakular berasal dari bahasa latin yaitu *vernaculus yang berarti* asli atau orisinal. Neo vernakular merupakan penggabungan antara dua konsep arsitektur yang berbeda yaitu modern dan vernakular. Pada prinsipnya Neo vernakular mempertimbangkan kaidah-kaidah, aturan, serta budaya lokal yang berlaku dalam kehidupan-masyarakat serta keselarasan

antara bangunan, alam dan lingkungan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menghasilkan suatu bangunan modern, namun tetap menerapkan unsur tradisi dan budaya yang mendukung nilai dari vernakular sehingga dapat mencerminkan gaya arsitektur lokal di daerah tersebut.

Konsep Arsitektur Neo vernakular dianggap cocok untuk bangunan-bangunan yang bersifat pelayanan dan publik seperti perkantoran atau bangunan pemerintahan, karena dinilai mampu mengangkat dan melestarikan gaya arsitektur lokal dengan bentuk dan proses membangun yang lebih modern.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Kalimantan Tengah dengan ibukota kabupaten berada di Kota Muara-Teweh. Kabupaten Barito Utara terletak pada-posisi 114°27'3,32"-115°50'47" bujur timur dan 0°49' lintang utara serta 1°27' Lintang selatan. Lokasi kantor Disbudparpora Kabupaten Barito Utara saat ini berada di Jalan Tumenggung Surapati, Kota Muara Teweh. Namun dengan beberapa pertimbangan, lokasi perancangan dipindah ke Jalan Pramuka, Kota Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tapak sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek Pertimbangan Lokasi Tapak

Aspek Pertimbangan	Tapak 1	Tapak 2
Lokasi Tapak	 Jl. Tumenggung Surapati, Kel. Melayu	 Jl. Pramuka, Kel. Lanjas
Akses dan ketercapaian	**	**
Ketersediaan lahan	*	**
Dekat kawasan	*	**

perkantoran		
Dekat Fasilitas Umum	*	**

Sumber : Analisis Pribadi (2022)

Keterangan :

* = Kurang memenuhi

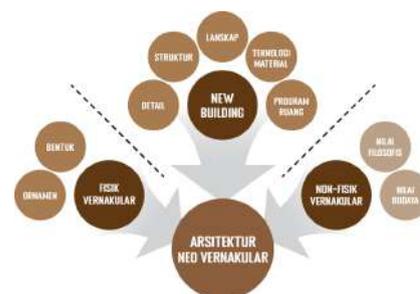
** = Memenuhi

Pemilihan lokasi tapak berada di pusat Kota Muara Teweh, dengan pertimbangan ketersediaan lahan, lokasi yang berdekatan dengan kawasan perkantoran, fasilitas umum, dan akses kawasan yang mudah dicapai. Oleh karena itu, tapak yang terpilih berada di Jalan Pramuka, yang merupakan salah satu jalan utama di Kota Muara Teweh.

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Program

Konsep yang digunakan adalah arsitektur Neo vernakular, dengan tujuan mendapatkan gaya bangunan yang modern namun tetap memiliki karakter arsitektur lokal kabupaten Barito Utara dan harmonis terhadap bangunan di lingkungan sekitarnya. Konsep Neo vernakular dianggap cocok untuk bangunan-bangunan yang bersifat pelayanan dan publik seperti gedung perkantoran atau pemerintahan, karena dapat mengenalkan kekayaan budaya dan arsitektur lokal suatu daerah ke dalam bentuk bangunan dengan visual yang lebih modern.

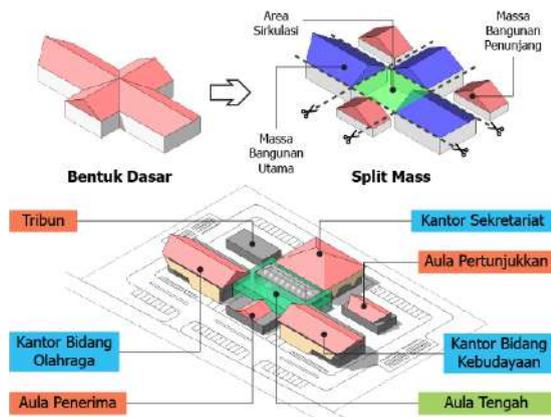


Gambar 12. Konsep Program
Sumber: Penulis (2023)

2. Konsep Bentuk Bangunan

Untuk mendapatkan suatu bentuk yang baru (Neo vernakular), diambil bentuk dasar dengan 2 area pintu masuk.

Bentuk dasar massa yang memanjang, kemudian di bagi-bagi (*Split Mass*) menjadi beberapa massa. Massa dibagi menjadi dua kategori yaitu massa bangunan utama dan massa bangunan penunjang. Massa lalu disusun untuk menghasilkan bentuk baru yang dapat menyesuaikan kebutuhan berdasarkan analisis, serta dapat memberi area tambahan untuk sirkulasi utama pada bangunan sebagai bentuk eksplorasi. Area sirkulasi juga dijadikan sebagai aula tengah.



Gambar 13. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Penulis (2023)

3. Konsep Fasade Bangunan

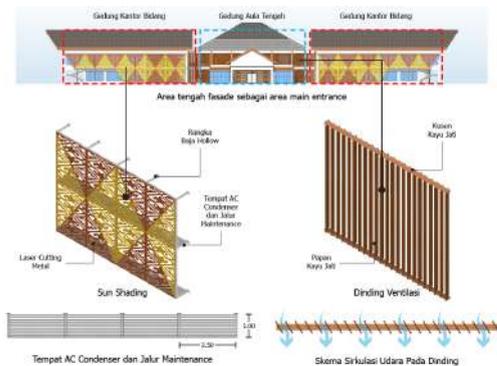
Fasade mengadopsi bentuk perahu dengan tetap menerapkan langgam bentuk vernakular yang ada di lingkungannya, ditandai dengan bentuk bangunan yang memanjang dan di area tengah terdapat area *main entrance*.



Gambar 14. Konsep Bentuk Fasade Bangunan
Sumber: Penulis (2023)

Fasade memiliki beberapa komponen seperti *Sun Shading*, Dinding Ventilasi, dan *Double Cladding* pada beberapa bagian dinding bangunan. Untuk area depan bangunan kantor bidang terdapat *Sun Shading* dengan material *Laser Cutting Metal* dan rangka baja hollow. Untuk memudahkan perawatan pada *sun shading* terdapat jalur pemeliharaan (*maintenance*) sekaligus tempat menaruh AC condenser.

Untuk area depan bangunan aula tengah, terdapat dinding ventilasi yang berfungsi untuk memudahkan sirkulasi udara di area tengah bangunan. Penggunaan kayu pada dinding ventilasi sebagai bentuk eksplorasi terhadap material lokal.



Gambar 15. Komponen Fasade Bangunan
Sumber: Penulis (2023)

Untuk area belakang pada dinding bangunan sekretariat, ditambahkan komponen berupa *double cladding* dengan ornamen tradisional khas dayak. *Double Layer/Cladding* merupakan istilah untuk struktur eksterior yang dipasang pada dinding terluar bangunan sebagai finishing. Material yang digunakan yaitu *cladding metal* sebagai bentuk eksplorasi terhadap material yang berkembang saat ini.

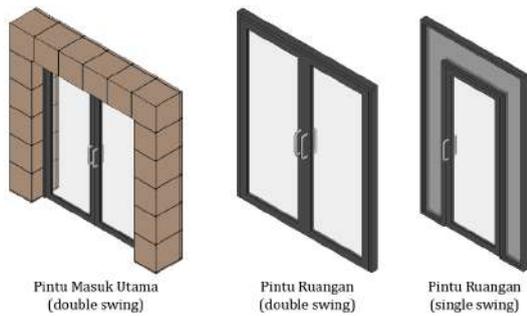


Double Cladding Pada Beberapa Bagian Fasade

Gambar 16. Konsep Fasade Double Cladding
Sumber: Penulis (2023)

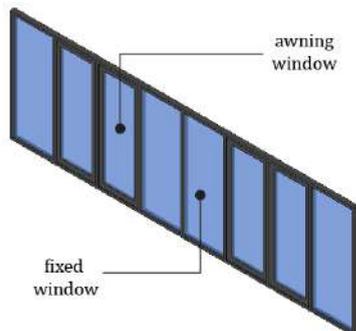
4. Konsep Pintu - Jendela (Fenestrasi)

Pintu pada bangunan terdiri dari dua jenis, yaitu pintu *double swing* dan pintu *single swing*. Material pintu menggunakan kusen aluminium dan kaca, hal itu sebagai bentuk eksplorasi terhadap arsitektur neo vernakular dengan pertimbangan pada penggunaan material pabrikan dan kemudahan instalasi.



Gambar 17. Konsep Pintu
Sumber: Penulis (2023)

Jendela pada bangunan terdiri dari jendela mati (*fixed window*) dan jendela hidup (*awning window*) berfungsi sebagai media untuk pencahayaan alami dan penghawaan alami pada bangunan. Jendela diletakkan pada sisi bangunan yang memiliki potensi pencahayaan dan penghawaan alami yang bagus. Penggunaan material kusen aluminium dan kaca pada jendela sebagai bentuk eksplorasi terhadap arsitektur neo vernakular.



Gambar 18. Konsep Jendela
Sumber: Penulis (2023)

5. Konsep Interior

Interior bangunan didesain seperti museum dimana aula penerima di taruh beberapa display yang berisikan benda-benda tradisional dan alat-alat rumah tangga masyarakat lokal. Pada area koridor terdapat beberapa display yang terletak pada setiap sisi depan ruang kantor bidang dan kantor subbagian. Hal itu menjadikan setiap ruang kantor dapat mengenalkan dan mempromosikan berbagai macam kegiatan, budaya, hingga produk lokal yang dikelola oleh masing-masing bidang.

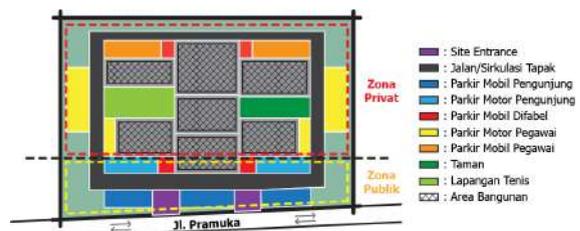


Gambar 19. Konsep Interior
Sumber: Penulis (2023)

6. Konsep Zoning

• Zoning Ruang Luar

Zoning ruang luar dibagi menjadi dua bagian yaitu area depan (zona publik) dan area belakang (zona privat). Area depan dikhususkan untuk pengunjung dimana terdapat site entrance, area parkir difabel, area parkir mobil dan sepeda motor untuk pengunjung. Area belakang dikhususkan untuk pegawai dimana terdapat area parkir difabel, area parkir mobil dan sepeda motor untuk pegawai, taman, dan lapangan voli. Pemisahan area antara pelaku pengunjung dan pelaku pegawai bertujuan untuk memudahkan pencapaian setiap pelaku menuju bangunan.

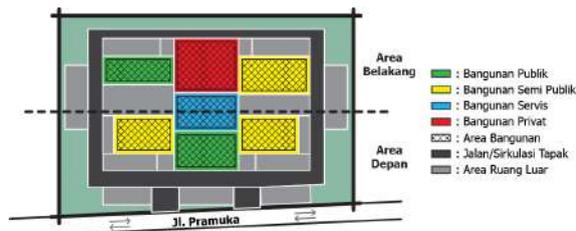


Gambar 20. Zoning Ruang Luar
Sumber: Penulis (2023)

• Zoning Ruang Dalam

Zoning ruang dalam terdiri dari empat, yaitu zona publik, zona semi publik, zona servis dan zona privat. Zona semi publik berada di area depan tapak, zona ini terdiri dari ruang-ruang kantor bidang yang sering melakukan aktivitas pelayanan kepada pengunjung. Zona privat berada di

area belakang tapak, zona ini terdiri dari ruang-ruang sekretariat seperti ruang sub bagian, ruang rapat, ruang sekretaris dan ruang kepala dinas. Zona servis terletak diantara zona semi publik dan zona privat, zona ini terdiri dari ruang-ruang penunjang seperti aula tengah untuk sirkulasi, toilet, mushola dan ruang makan. Zona publik terdiri dari bangunan aula penerima yang terletak di area depan tapak dan bangunan tribun yang terletak di area belakang tapak.

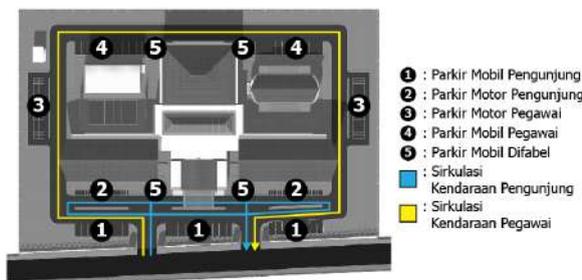


Gambar 21. Zoning Ruang-Dalam
Sumber:-Penulis (2023)

7. Konsep-Sirkulasi

• Sirkulasi Ruang Luar

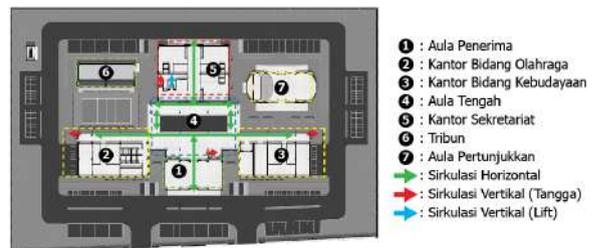
Sirkulasi ruang luar terfokus pada sirkulasi kendaraan. Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan pengunjung dan sirkulasi kendaraan pegawai. Sirkulasi kendaraan pengunjung terletak di area depan tapak, terhubung langsung dengan area parkir, terhubung langsung dengan area parkir mobil dan sepeda motor untuk pengunjung, serta berdekatan dengan area *site entrance*. Sedangkan sirkulasi kendaraan pegawai berada di area belakang tapak, terhubung dengan area parkir mobil dan sepeda motor untuk pegawai, terhubung dengan sirkulasi kendaraan pengunjung, dan mengelilingi bangunan kantor. Hal itu bertujuan untuk memudahkan pegawai mencapai ruang kantor masing-masing.



Gambar 22. Konsep Sirkulasi Ruang Luar

Sumber: Penulis (2023)

- Sirkulasi Ruang Dalam
Sirkulasi ruang dalam dibuat linear dan bersilangan, bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas dan pencapaian oleh pegawai dan pengunjung. Selain itu terdapat sirkulasi vertikal berupa tangga dan lift sebagai akses utama menuju lantai dua pada bangunan.



Gambar 23. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam
Sumber: Penulis (2023)

• Hubungan Sirkulasi Ruang Luar dan Sirkulasi Ruang Dalam

Perletakkan *site entrance* berada di sisi tapak yang berhadapan langsung dengan jalan pramuka, dan terhubung dengan sirkulasi tapak yang menghubungkan area parkir dan ruang-ruang luar seperti taman, lapangan voli, serta area *main entrance* menuju bangunan.

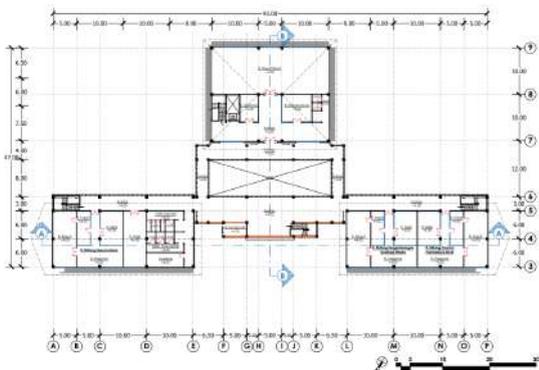


Gambar 24. Hubungan Sirkulasi Ruang Luar dan Sirkulasi Ruang Dalam
Sumber: Penulis (2023)

HASIL



Gambar 25. Denah Lantai 1 Rancangan Awal
Sumber: Penulis (2023)



Gambar 26. Denah Lantai 2 Rancangan Awal
Sumber: Penulis (2023)



Gambar 27. Rancangan Awal Rencana Lanskap
Sumber: Penulis (2023)



Gambar 28. Perspektif-Eksterior Rancangan Awal
Sumber:-Penulis (2023)



Gambar 29. Perspektif-Interior Rancangan Awal
Sumber:-Penulis (2023)



Gambar 30. Perspektif-Interior Rancangan Awal
Sumber:-Penulis (2023)

KESIMPULAN

Rancangan Kantor Disbudparpora Kabupaten Barito Utara adalah tempat dimana diselenggarakannya pekerjaan dinas yang menangani urusan di bidang kebudayaan, kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Barito Utara. Selain menjadi tempat kerja, kantor disbudparpora juga dapat menjadi salah satu tempat diselenggarakannya kegiatan pengembangan serta promosi di sektor kepariwisataan dan kebudayaan, maupun di sektor kepemudaan dan olahraga. Banyaknya potensi sektor budparpora di Kabupaten Barito Utara yang dikelola oleh

disbudparpora, mengakibatkan bangunan kantor saat ini dirasa belum dapat memenuhi kriteria dan standar bangunan yang berlaku khususnya sebagai bangunan negara yang menangani urusan di sektor kebudayaan, kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga daerah Kabupaten Barito Utara.



Gambar 31. Kesimpulan Gagasan Desain
Sumber: Penulis (2023)

Melalui konsep arsitektur Neo vernakular yang kemudian diterapkan pada proses desain, bertujuan untuk menghasilkan rancangan dengan visual yang modern namun tetap menerapkan unsur budaya dan arsitektur lokal Barito Utara pada bangunan. Unsur lokal yang diterapkan meliputi fisik vernakular meliputi unsur bentuk dan ornamen, serta penggunaan unsur non-fisik meliputi nilai filosofis dan budaya pada bangunan. Unsur modern yang diterapkan pada bangunan agar menghasilkan suatu rancangan yang baru dan mampu memenuhi fungsi utamanya sebagai kantor, meliputi pertimbangan detail, struktur, lanskap, teknologi material, dan program ruang.

Kantor Disbudparpora Kabupaten Barito Utara dirancang sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya meningkatkan kinerja di sektor budaya, pariwisata, pemuda, dan olahraga yang nantinya dapat menjadi pusat pengembangan serta promosi potensi daerah Kabupaten Barito Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Alimin, Nurhayatu Nufut. (2016). "Masjid raya Sumatera Barat Sebagai Simbol Persatuan Umat Muslim Di Sumatera Barat" dalam *Invesi*, Vol.1/No.1/Juni 2016
- Ching, Francis D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tataan*. Jakarta: Erlangga
- Farhani, Muhammad Reza. (2022). *Ruang Terbuka Publik Siring Sungai Barito Kota Muara Teweh*. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat
- Jesus, Jenaria Delicia D. (2022). *Perancangan Kantor Dinas Pariwisata Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Kabupaten Malaka*. Skripsi. Universitas Nusa Cendana Kupang
- Kemenlu RI. (2021). *Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan A Kerja Sama dengan Kawasan Amerika: Perlunya Konsolidasi Nasional*
- Lukito, Laksono E. (2022). *Kontribusi Industri Pariwisata Terhadap Pembangunan Indeks Manusia, Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung
- Peraturan Bupati Barito Utara No. 30 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2011 Tentang Pembangunan Gedung Negara
- Sambuaga, Silvy., & Dua, Iyam L. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran*. Manado. Polimdo Press
- Sawir, Mohammad, dkk. (2022). *Ilmu Administrasi Segala Bidang*. Bandung. Media Sains Indonesia
- Shanty. (2017). *Analisis Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pulau Samosir*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiarto dan Rabith Jihan Amaruli. (2018). "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7/No.1/Maret 2018
- Sumselut, Devi A. (2010). *Kantor Perum-Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Kota*

Muara Teweh. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat

Widi, Chaesar Dhiya Fauzan dan Prayogi, Luthfi. (2020). "Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Fasilitas Budaya Dan Hiburan" dalam *Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular*, Vol. 3/No.3/Oktober 2020

Website

Archdaily.com. (2023, Juni 7) Asakusa-Culture and Tourism Center-/Kengo Kuma & Associates Studio. Diambil kembali dari <https://www.archdaily.com/251370/asakusa-culture-and-tourism-center-kengo-kuma-associates>

arsitur.com. (2023, Januari 25) Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-Ciri, Prinsip Dan Contohnya. Diambil kembali dari <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html>

databoks.katadata.co.id. (2023, Januari 9) Kunjungan Wisatawan Asing Ke Indonesia Naik Lagi Pada Agustus 2022. Diambil kembali dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/04/kunjungan-wisatawan-asing-ke-indonesia-naik-lagi-pada-agustus-2022>

en.wikiarquitectura.com. (2023, Juni 7) Asakusa Culture and Tourism Center / Kengo Kuma & Associates Studio. Diambil kembali dari <https://en.wikiarquitectura.com/building/asakusa-culture-tourist-information-center/>

indonesia.go.id. (2023, Januari 9) Peringkat Pariwisata Indonesia Naik Pesat. Diambil kembali dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/5975/peringkat-pariwisata-indonesia-naik-pesat>

kompasiana.com. (2023, Januari 9) Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pemulihan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19. Diambil kembali dari <https://www.kompasiana.com/dony47796/62832a3fbb4486224c39fdf2/efektifitas-upaya-pemerintah-dalam-pemulihan-sektor-pariwisata-pasca-pandemi-covid-19>

kaltengsatu.com. (2023, Januari 9) Disbudparpora Barut Fokus Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Dan Pariwisata. Diambil kembali dari http://www.kaltengsatu.com/news/3052_Disbudparpora_Barut_Fokus_Dalam_Upaya_Pelestarian_Kebudayaan_dan_Pariwisata.html

prokalteng.jawapos.com. (2023, Januari 9) Disbudparpora Berupaya Tingkatkan Pembangunan Pariwisata. Diambil kembali dari <https://prokalteng.jawapos.com/prometro/pro-kalteng/12/06/2021/disbudparpora-berupaya-tingkatkan-pembangunan-pariwisata/>

travel.kompas.com. (2023, Januari 9) 6 Langkah Pemerintah Tingkatkan Devisa Pariwisata Indonesia. Diambil kembali dari <https://travel.kompas.com/read/2019/03/19/110700827/6-langkah-pemerintah-tingkatkan-devisa-pariwisata-indonesia>